

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Sumber Daya Manusia

1. Pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia

Sumber daya yang dibutuhkan untuk menjalankan perusahaan tidak dapat dilihat sebagai bagian yang berdiri sendiri, tetapi harus dilihat sebagai satu kesatuan yang tangguh membentuk satu sinergi. Sumber daya manusia merupakan satu-satunya sumber daya yang memiliki akal, perasaan, keinginan, keterampilan, pengetahuan, dorongan, daya dan karya. Semua potensi sumber daya berpengaruh terhadap upaya organisasi dalam mencapai tujuan.

Sumber daya manusia sebagai sumber kekuatan yang berasal dari manusi-manusia yang dapat dimanfaatkan oleh organisasi. Sumber daya manusia harus ditingkatkan kualitas dan kompetensinya. Sumber strategis yang mutlak harus dimiliki perusahaan untuk dapat menjadi perusahaan yang unggul yaitu :

- a. *Financial resource*, yaitu sumber daya yang berbentuk modal yang dimiliki.
- b. *Human resource*, yaitu sumber daya yang berbentuk dan berasal dari manusia yang secara tepat disebut sebagai modal insani.

- c. *Informational resource*, yaitu sumber daya yang berasal dari sumber informasi yang diperlukan untuk membuat keputusan strategis.

Manajemen sumber daya manusia merupakan bidang strategis dari organisasi. Manajemen sumber daya manusia harus dipandang sebagai perluasan dari pandangan tradisional untuk mengelola manusia secara efektif, untuk itu membutuhkan pengetahuan tentang perilaku manusia dan kemampuan mengelolanya.

Manajemen sumber daya manusia adalah bagian dari manajemen keorganisasian yang memfokuskan diri pada unsur sumber daya manusia. Manajemen sumber daya manusia mempunyai tugas untuk mengelola unsur manusia secara baik agar memperoleh tenaga kerja yang puas sesuai pekerjaannya. Sumber daya manusia mampu menciptakan nilai komparatif dan nilai kompetitif generative inovatif dengan menggunakan energy tertinggi, *intelligence, creativity, dan imagination*, tidak lagi menggunakan energy kasar, bahan mentah, lahan, mesin dan tenaga otot.

Manajemen sumber daya manusia dikelompokkan atas tiga fungsi yaitu :

- a. Fungsi manajerial : perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian.
- b. Fungsi operasional : pengadaan, pengembangan, kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan dan pemutusan hubungan kerja.

- c. Fungsi kedudukan manajemen sumber daya manusia dalam mencapai tujuan organisasi perusahaan secara terpadu.²

1

2. Tujuan Manajemen Sumber Daya Manusia

- a. Memberi pertimbangan manajemen dalam memberi kebijakan sumber daya manusia untuk memastikan bahwa organisasi memiliki pekerja yang bermotivasi dan berkinerja yang tinggi, memiliki pekerja yang selalu siap mengatasi perubahan dan memenuhi kewajiban pekerjaan secara legal;
- b. Mengimplementasikan dan menjaga semua kebijakan dan prosedur sumber daya manusia yang memungkinkan organisasi mampu mencapai tujuannya;
- c. Membantu dalam pengebangan arah keseluruhan organisasi dan strategi khususnya yang berkaitan dengan implikasi sumber daya manusia;
- d. Memberi dukungan dan kondisi yang membantu manajer mencapai tujuannya;
- e. Menangani berbagai krisis dan situasi sulit dalam hubungan antar pekerjaan untuk meyakinkan bahwa mereka tidak menghambat organisasi dalam mencapai tujuannya;
- f. Menyediakan alat komunikasi antara pekerja dan manajemen organisasi;
- g. Bertindak sebagai pemelihara standar organisasi dan nilai dalam manajemen sumber daya manusia.²

3. Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia

- a. Perencanaan

Perencanaan merupakan kegiatan tentang memperkirakan keadaan tenaga kerja agar sesuai dengan kebutuhan organisasi secara efektif dan efisien dalam membantu tercapainya tujuan.

- b. Pengorganisasian

Pengorganisasiann merupakan kegiatan untuk mengatur pegawai dengan menetapkan pembagian kerja, hubungan kerja,

² Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta:Kencana,2017), hlm.4-7

² *Ibid.*, hlm.8

delegasi wewenang, itegrasi dan koordinasi dalam bentuk bagan organisasi.

c. Pengarahan dan pengadaan

Pengarahan merupakan kegiatan memberi petunjuk kepada pegawai, agar mau kerja sama dan kerja efektif dan efisien dalam membantu tujuan organisasi. Pengarahan dilakukan oleh pemimpin yang kepemimpinannya akan memberi arahan kepada pegawai agar mengerjakan tugasnya dengan baik. Pengadaan merupakan proses penarikan, seleksi, dan penempatan orientasi dan induksi pegawai yang sesuai dengan kebutuhan organisasi.

d. Pengendalian

Pengendalian merupakan kegiatan mengendalikan pegawai agar menaati peraturan organisasi dan bekerja sesuai dengan rencana. Pengendalian pegawai yaitu kehadiran, kedisiplinan, perilaku kerja sama, dan menjaga situasi lingkungan pekerjaan.

e. Pengembangan

Pengembangan merupakan peningkatan ketrampilan teknis, teoritis, konseptual dan moral pegawai melalui pendidikan dan pelatihan.

f. Kompensasi

Kompensasi merupakan pemberian balas jasa langsung berupa uang atau barang kepada pegawai sebagai imbalan jasa yang diberikan kepada organisasi.

g. Pengintegrasian

Pengintegrasian merupakan kegiatan mempersatukan organisasi dan kebutuhan pegawai agar tercipta kerja sama yang serasi dan saling menguntungkan.

h. Pemeliharaan

Pemeliharaan merupakan kegiatan pemeliharaan atau meningkatkan kondisi fisik mental loyalitas agar tetap bekerja sama sampai pension.

i. Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan salah satu fungsi manajemen sumber daya manusia yang penting dan merupakan kunci terwujudnya tujuan organisasi, karena tanpa adanya kedisiplinan maka sulit mewujudkan tujuan yang maksimal. Kedisiplinan merupakan keingan dan kesadaran untuk menaati peraturan organisasi dan norma sosial.

j. Pemberhentian

Pemberhentian merupakan putusnya hubungan kerja seorang pegawai dari suatu organisasi.²

3

4. Tantangan Manajemen Sumber Daya Manusia

Kesulitan yang dihadapi manajemen sumber daya manusia dimasa yang akan datang tentu tidak sama dengan kondisi masa lampau. Kesulitannya adalah bagaimana menciptakan organisasi yang beragam

² *Ibid.*, hlm.9-11

dan menuntut pengelolaan yang efektif, efisien, dan produktif. Mekanisme organisasi dimasa lampau sangat ditentukan oleh manajemen sumber daya non-manusia, mekanisme organisasi sekarang sangat ditentukan oleh manajemen sumber daya manusia yang berkualitas.

Kualitas sumber daya manusia adalah tingkat kemauan dan kemampuan yang dapat ditunjukkan oleh sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia tidak lepas dari kerja profesional. Kualitas kerja harus dilibatkan dalam konteks kerja yang merupakan profesi seseorang.

Kegiatan manajemen sumber daya manusia perlu ditingkatkan, sumber daya manusia dapat memberikan sumbangan yang optimal untuk keberhasilan operasional organisasi. Langkah manajemen sumber daya manusia berkaitan erat dengan kewajiban yang harus diselesaikan oleh organisasi.² 4

5. Komponen Manajemen Sumber Daya Manusia

a. Pengusaha

Pengusaha adalah orang yang menginvestasikan modalnya untuk memperoleh pendapatan atau keuntungan;

b. Karyawan

Karyawan adalah sumber daya manusia (karyawan atau staff) inti utama dari sebuah perusahaan dan merupakan kekuatan utama sebuah perusahaan;

c. Pemimpin atau manajer

Pemimpin atau manajer adalah orang yang menggunakan wewenang dan kepemimpinannya untuk mengarahkan, memerintah,

² *Ibid.*, 11-12

mengontrol orang lain dan bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang telah dikerjakan bawahannya.² 5

6. Peranan Manajemen Sumber Daya Manusia

- a. Melakukan analisis jabatan (menetapkan jumlah, kualitas, dan penempatan tenaga kerja yang efektif sesuai dengan kebutuhan perusahaan sesuai *job description, job specification, job requirement, dan job evaluation*;
- b. Merencanakan kebutuhan kerja dan rekrutmen (menetapkan, merencanakan, dan seleksi);
- c. Menetapkan upah, gaji dan cara memberikan kompetensi, memberikan insenti;.
- d. Menetapkan program kesejahteraan, pengembangan, promosi, mutasi dan pensiunan dan pemberhentian;
- e. Mengatur program pendidikan, pelatihan, dan penilaian prestasi karyawan;
- f. Membangun komitmen kerja;
- g. Mensosialisasikan, melaksanakan dan mengevaluasi pelaksanaan kesehatan keselamatan kerja;
- h. Menyelesaikan perselisihan antara karyawan atau perselisihan perburuan;
- i. Menyelesaikan keluhan dan relationship karyawan;
- j. Meramalkan penawaran dan permintaan sumber daya manusia pada masa yang akan datang;
- k. Memperkirakan perekonomian pada umumnya dan perkembangan perusahaan pada khususnya;
- l. Memonitor undang-undang perburuhan dan kebijakan balas jasa perusahaan sejenis;
- m. Memonitor program serikat buruh.² 6

7. Pendekatan Manajemen Sumber Daya Manusia

- a. Pendekatan Paternalis, manajer bertindak sebagai bapak bagi karyawan, bawahan diperlakukan baik dan diberi fasilitas. Pendekatan paternalis menimbulkan permasalahan yaitu karyawan menjadi manja, malas dan produktivitas menurun;
- b. Pendekatan Sumber Daya Manusia, karyawan dianggap sebagai manusia yang memiliki martabat dan kepentingan hidup yang diperhatikan agar hidup layak dan sejahtera;
- c. Pendekatan Manajerial, organisasi sangat tergantung pada manajer;

² Sri Larasati, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta:Depublish,2018), hlm.6

² *Ibid.*, hlm.7

- d. Pendekatan Sistem Sosial, organisasi berhasil ada sistem yang terintegrasi dan terjalin harmonis;
- e. Pendekatan proaktif, manajemen sumber daya manusia meningkatkan kontribusinya kepada karyawan, manajer, organisasi, melalui antisipasinya terhadap masalah-masalah yang akan timbul.²

8. Sasaran Manajemen Sumber Daya Manusia

- a. Sasaran perusahaan, merupakan sasaran formal yang dibuat untuk membantu organisasi untuk mencapai tujuan;
- b. Sasaran fungsional, merupakan tujuan untuk memepertahankan kontribusi departemen sumber daya manusia pada tingkat yang sesuai dengan kebutuhan organisasi;
- c. Sasaran sosial, merupakan tanggung jawab perusahaan secara sosial dan etis terhadap kebutuhan-kebutuhan masyarakat dan tantangan masyarakat dengan meminimalkan dampak negatifnya bagi organisasi atau perusahaan.
- d. Sasaran pribadi karyawan, membantu karyawan-karyawan mencapai tujuan mereka sejauh tujuan-tujuan tersebut mendorong kontribusi individual bagi organisasi.
- e. Investor, pihak investor yaitu pemegang saham dan donator, resiko yang ditanggung yaitu resiko pengembalian investasi dan resiko pengembalian penjualan dan resiko pengembalian aktiva.
- f. Mitra strategis, pihak mitra startegis yaitu pemasok, konsultasn, dan pekerja mandiri, resiko yang ditanggung yaitu resiko pemasokan dan resiko kemitraan.
- g. Pelanggan, pihak pelanggan yaitu penyalur, agen dan pembeli akhir, resiko yang ditanggung yaitu resiko mutu layanan, resiko produk dan resiko harga.²

9. Aktivitas Manajemen Sumber Daya Manusia

- a. Aktivitas manajemen perusahaan yaitu :
 - 1) Kunci aktivitas sumber daya manusia merupakan tindakan-tindakan yang diambil untuk memberikan dan mempertahankan gugus kerja yang memadai bagi perusahaan;
 - 2) Tanggung jawab aktivitas manajemen sumber daya manusia berada di manajer.

² *Ibid.*, hlm.8-9

7

² *Ibid.*, hlm.13

8

b. Aktivitas sumber daya manusia yaitu :

- 1) Perencanaan dan Analisis sumber daya manusia, aktivitas perencanaan dilakukan untuk mengantisipasi kekuatan yang akan mempengaruhi pasokan dan permintaan tenaga kerja. Aktivitas analisis dan penilaian selektivitas sumber daya manusia penting dilakukan sebagai bagian dari menjaga daya saing organisasi. Dukungan informasi yang akurat dan informasi yang diperoleh dari sistem informasi sumber daya manusia sangat dibutuhkan untuk menunjang aktivitas perencanaan;
- 2) Kesetaraan kesempatan bekerja, kepatuhan pada hukum dan kepatuhan kesetaraan kesempatan bekerja mempengaruhi aktifitas sumber daya manusia dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari manajemen sumber daya manusia;
- 3) Perekrutan, sasaran perekrutan adalah untuk menyediakan sasaran kerja yang cukup untuk memenuhi kebutuhan organisasi;
- 4) Pengembangan sumber daya manusia, pengembangan semua tenaga kerja termasuk pengawas dan manajer diperlukan untuk menyiapkan organisasi menghadapi tantangan yang akan datang, perencanaan karir jalur dan aktifitas setiap individu yang berkembang disuatu organisasi;
- 5) Kompensasi dan keuntungan, kompensasi diberikan kepada tenaga kerja yang melakukan kerja organisasi pembayaran, insentif dan keuntungan, peningkatan biaya keuntungan yaitu pada keuntungan pemeliharaan kesehatan;
- 6) Kesehatan, keselamatan, dan keamanan kerja, undang-undang kesehatan, keselamatan, keamanan kerja telah membuat organisasi lebih tanggap atas isu kesehatan dan keselamatan. Keselamatan kerja terfokus pada mengurangi kecelakaan kerja. Pertimbangan lain adalah pada isu kesehatan yang timbul pada lingkungan kerja yang berbahaya yaitu resiko terkena bahan kimia atau teknologi baru;
- 7) Hubungan tenaga kerja dan buruh, komunikasi dan pembaruan kebijakan dan peraturan sumber daya manusia sangat penting untuk dikembangkan.²

² *Ibid.*, hlm.14-15

10. Strategi Sumber Daya Manusia

Strategi sumber daya manusia berkaitan dengan misi, visi, strategi perusahaan dan juga strategi fungsional. Penentuan strategi sumber daya manusia perlu memerhatikan dan mempertimbangkan misi, visi, strategi korporat dan dirumuskan secara logis, jelas dan aplikatif. Strategi sumber daya manusia mendukung pengimplemetasian strategi korporat dan perlu diterjemahkan dalam aktivitas-aktivitas sumber daya manusia, kebijakan-kebijakan, program-program yang sejalan dengan strategi perusahaan akan mempengaruhi pencapaian sasaran perusahaan.

Strategi sumber daya manusia berkaitan pembentukan suatu budaya perusahaan yang tepat, perencanaan sumber daya manusia, mengaudit sumber daya manusia dari segi kualitatif dan kuantitatif, aktivitas sumber daya manusia rekrutmen dan seleksi, orientasi, pemeliharaan, pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia, penilaian sumber daya manusia.

Perusahaan harus memilih strategi bisnis yang tepat supaya mampu memanfaatkan peluang bisnis dan mengantisipasi kendala-kendala yang terjadi sebagai dampak dari perubahan lingkungan yang cepat. Kunci sangat penting dalam meraih keuntungan kompetitif adalah melalui pengelolaan strategi sumber daya manusia yang secara efektif. Pengembangan dan pengimplementasian strategi sumber daya manusia yang tercermin pada kegiatan-kegiatan sumber daya manusia

yaitu pengadaan, pemeliharaan, dan pengembangan harus sejalan dengan strategi bisnis dan budaya perusahaan.³

0

B. Faktor Internal

1. Pengertian faktor internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri.³ Sumber daya manusia yang terdiri dari pegawai atau karyawan perusahaan pada berbagai level kualitas sumber daya yang sudah ada, faktor-faktor keuangan perusahaan yang terdiri dari modal kerja, aktiva lancar, aktiva tetap, utang, dan modal sendiri perusahaan, pemasaran meliputi (produk, tempat, harga, dan promosi), produksi meliputi (bahan baku, tenaga kerja, modal, tata letak pabrik, lokasi tanaman). Faktor-faktor keuangan merupakan aspek internal yang perlu diperhatikan karena sangat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.³

2

Faktor utama yang paling dominan adalah faktor manajerial. Timbulnya kesulitan-kesulitan keuangan perusahaan yang disebabkan oleh faktor manajerial dapat dilihat dari beberapa hal, kelemahan dalam kebijakan pembelian dan penjualan, lemahnya pengawasan biaya dan pengeluaran, kebijakan piutang yang kurang tepat, penempatan yang berlebihan pada aktiva tetap, dan permodalan yang

³ Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta:Kencana,2017), hlm.12-13

³ Mokhammad Anwar, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta:Kencana,2019), hlm.15

³ *Ibid.*, hlm.15-16

tidak cukup.³ Selain dari faktor manajerial, faktor internal pembiayaan bermasalah juga terjadi karena kesalahan dalam melakukan analisis pembiayaan. Analisis pembiayaan dilakukan kurang teliti atau salah satu dalam melakukan perhitungan. Pembiayaan bermasalah juga dapat terjadi akibat kolusi dari pabrik analisis pembiayaan dengan pihak nasabah, sehingga analisis dilakukan secara subyektif.³

2. Faktor internal perusahaan

a. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia adalah manusia yang bekerja pada suatu organisasi sebagai penggerak organisasi dalam mewujudkan eksistensinya. Aktivitas sumber daya manusia yang terdiri dari perekrutan, seleksi, penempatan, pengembangan dan evaluasi, mempunyai fokus utama memberikan kontribusi pada suksesnya organisasi. Fokus utama meliputi produktivitas, pelayanan, dan kualitas.

1) Produktivitas

Produktivitas diukur dari jumlah output per tenaga kerja. Produktivitas sangat dipengaruhi oleh usaha, program dan sistem manajemen.

2) Kualitas

Kualitas memenuhi keinginan dan kebutuhan konsumen, kualitas suatu barang atau jasa sangat mempengaruhi

³ Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah DiBank Syariah*, (Jakarta:Sinar Grafika, 2012), hlm.73

³ Kamsir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2014), hlm.129

kesuksesan jangka panjang organisasi. Suatu organisasi mempunyai reputasi menyediakan barang atau jasa yang buru kualitas, hal ini akan mengurangi perkembangan dan kinerja organisasi. Pelayanan dalam organisasi sangat membutuhkan tenaga kerja. Sumber daya manusia sering kali terlibat pada proses produksi barang atau jasa.

Manajemen sumber daya manusia harus diikutsertakan pada saat merancang proses operasi. Pemecahan masalah harus melibatkan semua karyawan dan manajer dimana proses pemecahan masalah sering kali membutuhkan perubahan pada budaya perusahaan, gaya kepemimpinan, dan kebijakan dan praktik sumber daya manusia.

3) Pelayanan

Pelayanan dalam suatu organisasi sangat membutuhkan tenaga kerja. Sumber daya manusia sering kali terlibat pada proses produksi barang atau jasa. Manajemen sumber daya manusia harus diikutsertakan pada saat merancang proses operasi. Pemecahan masalah harus melibatkan semua karyawan dan manajer dimana proses tersebut sering kali membutuhkan perubahan pada budaya perusahaan, gaya kepemimpinan, dan kebijakan dan praktik sumber daya manusia.³

5

³ *Ibid.*, hlm.28-29

b. Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan adalah proses memotivasi orang lain untuk mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan.³

Karakteristik seluruh pemimpin dari kelompok yang efektif yaitu :

- 1) Memberikan arahan dan arti bagi orang-orang yang mereka pimpin, artinya pemimpin dapat mengingatkan para pengikutnya akan hal penting dan membimbing pengikutnya menyadari bahwa apa yang pemimpin lakukan mampu membuat perbedaan penting;
- 2) Menumbuhkan kepercayaan;
- 3) Mendorong tindakan dan pengambilan resiko, proaktif dan berani gagal demi meraih kesuksesan;
- 4) Memberikan harapan dengan cara yang nyata atau simbiosis mereka menekankan bahwa kesuksesan akan dapat diraih.³

Gaya kepemimpinan meliputi diantaranya :

1) Otoriter

Pemimpin yang otoriter adalah pemimpin yang mengambil keputusan tanpa melibatkan bawahan. Pemimpin tersebut tidak meminta masukan pada waktu mengambil keputusan. Pemimpin seperti ini menganggap bawahan hanya sebatas melaksanakan pekerjaan dan bukan sebagai rekan bekerja. Pemimpin otoriter menganggap hubungan antara pimpinan dan bawahan adalah layaknya hubungan antara majikan dan buruh.

2) Demokratis

Pemimpin yang demokratis adalah pemimpin yang mengakomodasikan pendapat bawahan dalam pengambilan

³ Sutarto Wijoyono, *Kepemimpinan Dalam Persepektif Organisasi* ,(Jakarta:Prenamedia Group,2018), hlm.1

³ *Ibid.*, hlm.5-6

keputusan. Pemimpin seperti ini menganggap dirinya dan bawahannya adalah satu tim. Pemimpin yang demokratis akan selalu mendengar keluhan bawahan.

3) Bebas

Pemimpin bergaya bebas akan menyerahkan proses pengambilan keputusan pada bawahan. Pemimpin hanya memberi arahan dan nasihat dalam pengambilan keputusan.³

c. Rekrutmen

Rekrutmen adalah proses yang dilakukan perusahaan dalam menyebarkan informasi dan membuka akses seluas-luasnya guna menjangkau pelamar.³ Faktor-faktor yang mempengaruhi rekrutmen yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap upaya rekrutmen perusahaan, diantaranya adalah permintaan yang tinggi atas suatu keterampilan tertentu sementara ketersediaan tenaga kerja dengan keterampilan tersebut sangat terbatas.

Upaya yang dilakukan lebih keras untuk rekrutmen. Masalah diskriminasi juga memengaruhi proses rekrutmen, sebuah perusahaan mungkin berlaku diskriminatif terhadap calon pegawai. Citra perusahaan adalah faktor penting lain yang dapat memengaruhi rekrutmen. Perusahaan yang dikenal memiliki citra dan reputasi yang baik dalam memperlakukan karyawannya

³ Alam S, *Ekonomi*, (Jakarta:PT Gelora Aksara Pratama,2007), hlm.141

³ Hariwijaya, *Proses Rekrutmen dan Seleksi Karyawan*, (Jakarta:Almatara,2017), hlm.2

mempunyai peluang lebih besar untuk mendapatkan calon karyawan yang lebih berpotensi dan lebih baik kualifikasinya.

Rekrutmen meliputi diantaranya :

1) Tenaga Kerja

Rekrutmen merupakan kegiatan perusahaan untuk mendapatkan tenaga kerja yang sedang dibutuhkan oleh perusahaan dan merupakan salah satu upaya dari perusahaan untuk memilih karyawan yang berkualitas untuk bekerja diperusahaan. Upaya perekrutan sendiri harus sesuai dengan tahapan-tahapannya, pada awalnya perusahaan harus membuat iklan untuk menarik calon karyawan melamar pekerjaan diperusahaan. Pengiklanan yang telah selesai mengenai lowongan pekerjaan, memilih para pelamar sesuai dengan yang dibutuhkan perusahaan.

Perekrutan tenaga kerja dapat dilakukan melalui internal organisasi dan eksternal organisasi. Internal organisasi perusahaan dapat merekrut calon karyawan dari perusahaan yang lainnya dari PTN yang sudah bekerja sama dengan perusahaan. Eksternal organisasi perekrutan karyawan melalui perekrutan karyawan kembali bahkan rotasi karyawan yang sudah ada diperusahaan.⁴

0

⁴ Muhammad Maskan, dkk, *Kewirausahaan*, (Malang: Polinema Press, 2017), hlm.174

2) Karyawan

Manajemen sumber daya manusia diperlukan untuk meningkatkan keefektifan sumber daya manusia dalam organisasi. Kunci utama dalam menciptakan sumber daya manusia yang profesional terletak pada proses rekrutmen. Mencari karyawan yang profesional dan berkualitas tidak gampang. Kewajiban dalam organisasi dan organisasi-organisasi melakukan penyaringan untuk anggota atau para pekerja yang baru.

Rekrutmen karyawan dibutuhkan untuk menyaring para pelamar yang ingin melamar. Kendala rekrutmen karyawan yang biasa dihadapi dalam kegiatan perekrutan karyawan yang akan ditempatkan dalam sebuah organisasi antara lain bersumber dari organisasi yang bersangkutan, kebiasaan mencari karyawan, dan faktor eksternal dari lingkungan.⁴

3) Anggota Organisasi

Tindakan setiap manusia mempunyai motivasi dan tujuan, disadari atau tidak disadari, dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Pekerjaan dalam suatu organisasi atau pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan dalam perusahaan tidak lepas dari motivasi dan tujuan.

⁴ Noor Arifin, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jepara:Universitas Islam Nadhatul Ulama,2017), hlm.31-36

Motivasi dan tujuan anggota organisasi melakukan pekerjaannya dengan mengharapkan penghasilan atau gaji, kepuasan pribadi atau hasil karyanya, peningkatan status dan promosi, penghargaan dari karyawan sejawat, penghargaan dari atasan, dan penghormatan dari keluarga. Anggota organisasi sebagai makhluk sosial dalam bekerja tidak hanya mengejar penghasilan saja, tetapi juga mengharapkan dalam bekerja dapat diterima dan dihargai oleh sesama anggota organisasi.⁴

2

Faktor internal adalah faktor yang ada didalam perusahaan, dan faktor utama yang paling dominan adalah faktor manajerial. Kesulitan keuangan perusahaan timbul yang disebabkan oleh faktor manajerial dapat dilihat dari beberapa hal yaitu:

- 1) Kelemahan dalam kebijakan pembelian dan penjualan;
- 2) Lemahnya pengawasan biaya dan pengeluaran;
- 3) Kebijakan piutang yang kurang tepat;
- 4) Penempatan yang berlebihan pada aktiva tetap;
- 5) Permodalan yang tidak cukup.⁴

3

Faktor internal yang perlu diteliti adalah sebab-sebab manajerial. Bank telah melakukan pengawasan secara seksama dari bulan awal sampai bulan berikutnya, dari tahun awal sampai tahun berikutnya lalu terjadi kemacetan, sedikit banyak terkait dengan kelemahan pengawasan itu sendiri.

⁴ Syahrizal Abbas, *Manajemen Perguruan Tinggi*, (Jakarta:Kencana,2008), hlm.74

⁴ Faturrahman Jamil, *Penyelamatan Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*, (Jakarta:Sinar Grafika,2012), hlm.73

Aktivitas dilaksanakan dengan baik, masih terjadi kesulitan keuangan, perlu diteliti sebab-sebab kemacetan secara lebih mendalam. Kesulitan keuangan disengaja oleh manajemen perusahaan, yang berarti perusahaan telah melakukan hal-hal yang tidak jujur, dengan sengaja perusahaan mengalihkan penggunaan dana yang tersedia untuk keperluan kegiatan usaha lain selain obyek pembiayaan yang telah disepakati.⁴ Faktor internal menurut Sutan Remy Sjahdeini dalam bukunya Wangsawidjaja faktor internal bank yang dapat menyebabkan pembiayaan bermasalah yaitu :

- 1) Kemampuan dan naluri bisnis analisis kredit belum memadai;
 - 2) Analisis kredit tidak memiliki integritas yang baik;
 - 3) Para anggota komite kredit tidak mandiri;
 - 4) Pemutus kredit takluk terhadap tekanan yang datang dari pihak eksternal;
 - 5) Pengawasan bank setelah kredit diberikan tidak memadai;
 - 6) Pemberian kredit yang kurang cukup atau berlebihan jumlahnya dibandingkan dengan kebutuhan sesungguhnya;
 - 7) Bank tidak memiliki system dan prosedur pemeberian dan pengawasan kredit yang baik;
 - 8) Bank tidak mempunyai perencanaan kredit yang baik;
 - 9) Pejabat bank baik yang melakukan analisis kredit maupun yang terlibat dalam pemutusan kredit mempunyai kepentingan pribadi terhadap usaha yang dimintakan kredit oleh nasabah;
 - 10) Bank tidak mempunyai informasi yang cukup mengenai watak calon debitur.⁴
- d. Karakter (Character) yaitu watak pribadi yang dimiliki seseorang.
- e. Kemampuan (Capacity) yaitu kemampuan dalam menjalankan usaha.

⁴ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Bank Syariah*, (Tangerang:Pustaka Alfaber Anggota IKAPI:2009), hlm.258-259

⁴ Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama), hlm.92-93

C. Faktor Eksternal

1. Pengertian faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berada diluar kekuasaan manajemen perusahaan, misalnya kejadian bencana alam, peperangan, perubahan kondisi perekonomian dan perdagangan dan perubahan teknologi. Kemacetan disebabkan oleh faktor bencana alam maka pihak bank tidak perlu melakukan analisis lebih lanjut. Cara yang harus dilakukan adalah bagaimana cara membantu nasabah untuk segera memperoleh pergantian dari perusahaan asuransi.⁴

6

Faktor eskternal lain yang berada luar kekuasaan manajemen yaitu karakter nasabah tidak amanah (tidak jujur dalam memberikan informasi dan laporan tentang kegiatannya), melakukan *side streaming* penggunaan dana., kemampuan pengelolaan nasabah tidak memadai sehingga kalah dalam persaingan usaha, usaha yang dijalankan relatif baru, adanya kebijakan pemerintah, peraturan suatu produk atau sektor ekonomi atau industri dapat berdampak positif maupun negatif bagi perusahaan yang berkaitan dengan industri. Faktor eksternal memang berada diluar kuasa manajer ataupun pimpinan namun bukan berarti menghilangkan rasa tanggung jawab bersama dalam memberikan bantuan ataupun solusi kepada nasabah.⁴

7

⁴ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah* ,(Tangerang:Kelompok Pustaka Alvabet Anggota IKAPI,2009), hlm.259

⁴ Faturrahman Jamil, *Penyelamatan Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*, (Jakarta:Sinar Grafika,2012), hlm.69

Faktor eksternal antara lain berupa kondisi dunia usaha, teknologi, kebijakan pemerintah dibidang ekonomi, upah tenaga kerja, dan situasi pasar. Faktor eksternal ini perusahann tidak mampu mengaturnya sesuai dengan apa yang diinginkan dalam periode anggaran yang akan datang. Perusahaan harus menyesuaikan, menyesuaikan kebijaksanaan-kebijaksanaan dengan faktor-faktor eksternal.⁴

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berada diluar kekuasaan manajemen perusahaan, bencana alam, peperangan, perubahan dalam kondisi perekonomian dan perdagangan, perubahan-perubahan teknologi, dan lain-lain.⁴ Contoh lainnya seperti modal (Capital) yaitu hal yang harus dimiliki perusahaan, jaminan (Collateral) yaitu agunan yang diberikan, kondisi ekonomi (Condition of economy) yaitu keadaan kebutuhan seseorang yang sudah berjalan.

Menurut Muljono dalam bukunya *Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersil*, berpendapat bahwa:

“Pembiayaan bermasalah dapat disebabkan oleh salah satu atau beberapa faktor yang harus dikenali secara dini oleh pejabat pembiayaan karena adanya unsur kelemahan baik dari sisi debitur, sisi bank maupun eksternal debitur bank”⁵

⁴ Hermansyah, *Hukum Perbankan Nasional Indonesia*, (Jakarta:Fajar Interpratama Mandiri,2005), hlm.75

⁴ Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah DiBank Syariah*, (Jakarta:Sinar Grafika,2012), hlm.73

⁵ Muljono dan Teguh Pudjo⁰, *Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersil*, (Yogyakarta:BPFE,2004), hlm.31-32

a. Sisi Nasabah

Pembiayaan bermasalah dari sisi nasabah terjadi karena ada dua hal yaitu:

1) Faktor keuangan

Faktor keuangan terdiri dari hutang meningkat sangat tajam, utang meningkat tidak seimbang dengan peningkatan asset, pendapat bersih menurun, penurunan penjualan, biaya umum dan administrasi meningkat, dan rata-rata umur piutang bertambah lama sehingga perputaran piutang semakin lambat.

2) Faktor Operasional

Faktor operasional terdiri dari hubungan nasabah dengan mitra usahanya makin menurun, terlambatnya pasokan bahan baku atau bahan penolong, kehilangan satu atau lebih pelanggan utama, pembinaan sumber daya manusia yang kurang baik, sistem operasional yang tidak efisien, dan distribusi pemasaran yang terganggu.

b. Sisi Bank

Keberhasilan suatu usaha sangat diperlukan oleh kemampuan dan keberhasilan pimpinan perusahaan atau lembaga keuangan. Pimpinan perusahaan atau lembaga keuangan akan mampu menjalankan usahanya dengan baik dan dapat menyelesaikan persoalan yang dihadapinya. Sebaliknya

ketidakmampuan manajemen akan banyak menimbulkan kesulitan perusahaan terutama dalam keuangan.

Timbulnya kesulitan-kesulitan keuangan perusahaan dapat dilihat sebagai berikut;

- 1) Buruknya perencanaan finansial atau aktiva tetap atau modal kerja;
- 2) Adanya perubahan waktu dalam permintaan pembiayaan musiman;
- 3) Gagal memenuhi syarat-syarat perjanjian pembiayaan;
- 4) Adanya over pembiayaan atau *under financing*;
- 5) Manipulasi data;
- 6) Kesalahan analisa oleh pejabat pembiayaan sejak awal proses perjanjian pembiayaan;
- 7) Kelemahan pembinaan dan monitoring pembiayaan.

c. Sisi Eksternal

Kesulitan keuangan perusahaan tidak terjadi karena faktor manajerial. Pimpinan telah bekerja dengan baik dan perkembangan usaha berjalan dengan lancar, kesulitan dapat terjadi karena faktor eksternal. Faktor eksternal merupakan kondisi luar perusahaan yang tidak dapat dikendalikan.

Adapun faktor eksternal diantaranya:

- 1) Perubahan kebijakan pemerintah disektor riil;
- 2) Peraturan yang bersifat membatasi dan bertambah besar atas situasi keuangan dan operasional serta manajemen nasabah;
- 3) Kenaikan harga faktor-faktor produksi yang tinggi;
- 4) Perubahan teknologi yang sangat kuat dalam industry yang diterjuni oleh nasabah;
- 5) Meningkatkan suku Bungan pinjaman;
- 6) Bencana alam.⁵

⁵ Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah DiBank Syariah*, (Jakarta:Sinar Grafika,2012), hlm.82

2. Faktor eksternal bank

a. Upah Tenaga Kerja

Upah merupakan balas jasa yang diterima tenaga kerja karena jasanya dalam proses produksi barang dan jasa.⁵ Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri atau masyarakat.⁵ Tenaga kerja dibagi menjadi sebagai berikut :

1) Tenaga kerja terdidik

Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memerlukan pendidikan sebelum mengelola faktor produksi maupun sebelum memasuki dunia kerja.

2) Tenaga kerja terlatih

Tenaga kerja terlatih adalah tenaga kerja yang memerlukan pengalaman dan latihan sebelum melaksanakan pekerjaan.

3) Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih

Tenaga kerja tidak terlatih dan tidak terdidik adalah tenaga kerja yang tidak memerlukan pendidikan dan pelatihan secara khusus atau pengalaman praktik terlebih dahulu.⁵

b. Kebijakan Pemerintah di Bidang Ekonomi

1) Kebijakan Fiskal, adalah kebijakan yang mengatur mobilitas dana domestic;

⁵ Tri Astuty, *Ekonomi*, (Jakarta:Vcosta Publishing,2015), hlm.48

⁵ Mila Saraswati dan Ida Widahingsih, *Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Bandung:Grafindo Media Pratama,2007), hlm.137

⁵ Waluyo, dkk, *Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jakarta:PT Intan Pariwara,2008), hlm.205

- 2) Kebijakan Moneter, adalah kebijakan yang digunakan pemerintah melalui bank Indonesia sebagai otoritas moneter;
- 3) Kebijakan Perdagangan Luar Negeri, adalah kebijakan yang dibuat pemerintah yang memengaruhi struktur dan arah transaksi perdagangan dan pembayaran internasional.⁵

Peran dan fungsi pemerintah dibidang ekonomi sebagai berikut :

Fungsi pemerintah dalam perekonomian :

- 1) Fungsi stabilitas adalah fungsi pemerintah dalam menciptakan kestabilan ekonomi, sosial politik, hukum, pertahanan, dan keamanan;
- 2) Fungsi alokasi adalah fungsi pemerintah sebagai penyedia barang dan jasa publik, pembangunan jalan raya, gedung sekolah, penyediaan fasilitas penerangan dan telepon;
- 3) Fungsi distribusi adalah fungsi pemerintah dalam pemerataan atau distribusi pendapatan masyarakat.

Dalam upaya meningkatkan kehidupan ekonomi, individu dan anggota masyarakat tidak hanya bergantung pada peranan pasar melalui keberadaan sektor swasta. Peran pemerintah dan mekanisme pasar merupakan hal yang bersifat komplementer dengan pelaku ekonomi lainnya.

Peran pemerintah dalam perekonomian :

- 1) Pembangunan ekonomi di banyak negara umumnya terjadi akibat intervensi pemerintah baik, secara langsung atau tidak langsung. Intervensi pemerintah diperlukan dalam perekonomian untuk mengurangi dampak kegagalan pasar.
- 2) Mekanisme pasar tidak dapat berfungsi tanpa keberadaan aturan yang dibuat pemerintah. Aturan ini memberikan

⁵ Eeng Ahman, *Membina Kompetensi Ekonomi*, (Bnadung:Grafinda Media Pratama,2007), hlm 112

landasan bagi penerapan aturan main termasuk pemberian sanksi bagi pelaku ekonomi yang melanggarnya. Peranan pemerintah menjadi lebih penting karena mekanisme pasar saja tidak bisa menyelesaikan persoalan ekonomi. Untuk menjamin efisiensi pemerataan dan stabilitas ekonomi peran dan fungsi negara mutlak diperlukan dalam perekonomian sebagai pengendali ekonomi pasar.⁵ 6

c) Kondisi Dunia Usaha

Peranan dunia usaha dan perusahaan semakin menonjol sebagai tenaga penggerak dalam pertumbuhan ekonomi dan penciptaan kesejahteraan. Tingkah laku komunitas perusahaan dapat mempengaruhi dinamika sosial ekonomi masyarakat dan kinerja perekonomian nasional. Pengalaman krisis moneter dan ekonomi salah satu penyebabnya adalah rendahnya kualitas penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Perlu dilakukan pengaturan yang memadai agar proses penciptaan kesejahteraan dapat dicapai sesuai keinginan masyarakat.⁵ 7

d) Teknologi

Kualitas karya manusia dapat ditingkatkan dengan teknologi yang tepat dan berguna. Nilai karya ditentukan oleh pasar, karya yang dihasilkan akan bersaing. Tanpa teknologi nilai karya tidak dapat ditingkatkan. Penambahan nilai dapat tercapai

⁵ *Ibid.*, hlm.115

6

⁵ Hasanuddin Rahman Daeng Nāja, *Manajemen Fit & Proper Test*, (Yogyakarta:Pustaka Widyatama,2004), hlm.74

dengan memanfaatkan teknik dan teknologi yang tepat. Teknologi dapat bersinergi dengan budaya, perilaku dan bakat seseorang, yang bersangkutan akan menjadi sangat terampil atau sangat produktif. Keunggulan daya saing seseorang ditentukan dua elemen yaitu teknologi dan produktivitas.⁵ 8

e) Situasi Pasar

Setiap pihak dilarang melakukan tindakan langsung atau tidak langsung. Dengan tujuan menciptakan gambaran semu atau menyesatkan mengenai kegiatan perdagangan, situasi pasar, atau harga efek dibursa efek. Masyarakat pemodal sangat memerlukan informasi mengenai kegiatan perdagangan, situasi pasar, atau harga efek dibursa efek yang tercermin dari kekuatan penawaran jual dan penawaran beli efek sebagai dasar untuk mengambil keputusan investasi dalam efek. Ketentuan mengambil keputusan investasi dalam efek melarang adanya tindakan yang dapat menciptakan gambaran semu mengenai perdagangan. Keadaan pasar, atau harga efek antara lain melakukan transaksi efek yang tidak mengakibatkan perubahan kepemilikan, dan melakukan jual beli efek pada harga tertentu.⁵ 9

⁵ Sandriaf Alga dan Hidayat Syam, *Soal TPA Perguruan Tinggi Favorit*, (Jakarta:Tangga Pustaka,2011), hlm.39

⁵ Iswi Hariyanti dan Serfianto, *Hukum Bisnis Pasar Modal*, (Jakarta Selatan:Transmedia Pustaka,2010), hlm.185

D. Karyawan

1. Pengertian karyawan

Karyawan adalah pekerja yang bekerja pada suatu badan usaha atau perusahaan baik swasta maupun pemerintah dan diberikan imbalan kerja sesuai dengan peraturan perundang – undangan yang berlaku, baik yang bersifat harian, mingguan dan bulanan yang biasanya imbalan diberikan secara mingguan.⁶ Karyawan adalah orang yang bersedia menyerahkan prestasi kerjanya kepada pihak majikan dengan memperoleh kompensasi dan terikat pada ketentuan ikatan kerja yang telah disetujuinya.⁶

2. Macam-macam karyawan

- a. Karyawan tetap yang diikat oleh perjanjian kerja untuk waktu tidak tertentu. Calon karyawan tetap pada suatu organisasi mensyaratkan adanya masa percobaan paling lama 3 bulan.
- b. Karyawan kontrak yang diikat oleh perjanjian kerja untuk waktu tertentu. Calon karyawan kontrak ada sejumlah persyaratan yang harus dipenuhi oleh perusahaan untuk memperkerjakan karyawan kontrak yaitu menurut jenis dan sifat atau kegiatan atau pekerjaannya akan selesai dalam waktu tertentu.

⁶ Bejo Siswanto, *Manajemen Tenaga kerja*, (Bandung : Sinar Baru, Cetakan Baru, 1989), hlm.10

⁶ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil* (Yogyakarta : UII Press, 2004), hlm.98

3. Hak-hak karyawan

- a. Gaji yang cukup;
- b. Memberikan kebutuhan rohani;
- c. Sesekali perlu menciptakan suasana santai;
- d. Menempatkan karyawan pada posisi yang tepat;
- e. Memperhatikan rasa aman untuk menghadapi masa depan;
- f. Memberikan kesempatan karyawan untuk lebih maju;
- g. Memberikan fasilitas yang menyenangkan.⁶

2

4. Kebutuhan karyawan

- a. Kesempatan untuk mencapai kemajuan;
- b. Kepastian mengenai pekerjaan;
- c. Penghargaan dari pihak lain;
- d. Pekerjaan yang menarik baginya;
- e. Jam – jam kerja serta upah yang layak;
- f. Kepemimpinan yang efisien;
- g. Diterima sebagai anggota kelompok kerja;
- h. Kondisi – kondisi kerja yang menyenangkan.⁶

3

E. Pembiayaan

1. Pengertian pembiayaan

Pembiayaan merupakan salah satu pokok tugas bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *defisit unit*.⁶ Menurut Veithzal Rival kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan oleh bank selaku *shahibul maal*. Dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil dan harus disertai dengan ikatan dan

⁶ Ahmad Sudrajat, ² “Hubungan Karyawan dalam <http://www.portalhr.com/klinikhr/hubungankaryawan>. Diakses pada 8 Maret 2020

⁶ Nitisemito, “ Hak – Hak Karyawan “ dalam <http://jurnal-sdm.blogspot.com/2015/04>, diakses pada 8 Maret 2020

⁶ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta:Gema Insani,2001), hlm.160

syarat-syarat yang jelas dan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak.⁶

2. Landasan Syariah Pembiayaan

Firman Allah dalam Surah An-Nisa' (4) ayat 29 mengenai pembiayaan.⁶

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah maha penyayang kepadamu.

Dalam surah diatas Allah melarang mengambil harta orang lain dengan jalan yang batil, kecuali dengan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka. Allah menerangkan bahwa mencari harta dibolehkan dengan cara jual beli dengan dasar suka sama suka tanpa suatu paksaan. Allah juga melarang membunuh diri sendiri maupun orang lain, karena perbuatan itu termasuk perbuatan putus asa, dan orang yang melakukannya adalah orang yang tidak percaya kepada rahmat Allah. Ayat 29 diatas diakhiri dengan penjelasan bahwa karena

⁶ Veithzal Rival dan Arviyan Afifin, *ISLAMIC BANKING: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*, (Jakarta:Bumi Aksara,2010), hlm.698

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an terjemahan* Q.S An-Nisa' ayat 29

kasih sayang Allah karena hambanya demi kebahagiaan hidup mereka didunia dan diakhirat.

Firman Allah dalam Surah Al-Maidah (5) ayat 1.⁶

7

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَى عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحِلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ
لِنَّ اللَّهِ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, penuhilah akad-akad Dihalalkan bagmu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (Yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendakinya.

Dalam surat diatas Allah memerintahkan kepada setiap orang yang beriman untuk memenuhi janji-janji yang telah diikrarkan kepada Allah, dan janji yang dibuat sesama manusia, selama janji itu tidak melanggar syariat Allah. Sebagaimana disebutkan dalam hadits dibawah ini yang berbunyi

كُلُّ شَرْطٍ لَيْسَ فِي كِتَابِ اللَّهِ تَعَالَى فَهِيَ بَاطِلَةٌ وَإِنْ كَانَ مَا تَعْتَلِقُ بِهَا

Artinya: Setiap syarat (ikatan janji) yang tidak sesuai dengan kitab Allah adalah batal, meskipun seratus macam syarat. (HR.Bukhari dan Muslim)

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an terjemahan* Q.S Al-Maidah ayat 1

3. Unsur Pembiayaan

Unsur-unsur pembiayaan yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas pembiayaan adalah sebagai berikut:

- a. Kepercayaan, yaitu suatu keyakinan pemberi kredit atau pembiayaan bank bahwa pembiayaan yang diberikan bank berupa uang, barang atau jasa akan benar-benar diterima kembali dimana tertentu dimasa datang.
- b. Kesepakatan, antara pemberi dengan penerima pembiayaan harus ada kesepakatan. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajiban masing-masing.
- c. Jangka waktu, setiap pembiayaan yang diberikan pasti memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian pembiayaan yang telah disepakati.
- d. Resiko, faktor resiko kerugian dapat diakibatkan dua hal yaitu resiko kerugian yang diakibatkan nasabah sengaja tidak membayar kreditnya pada hal mampu dan resiko kerugian yang diakibatkan karena nasabah tidak sengaja. Semakin panjang jangka waktu suatu kredit semakin besar resiko tidak tertagih dan sebaliknya.
- e. Balas jasa, balas jasa atas kredit pada bank konvensional dalam bentuk bunga, biaya provisi dan komisi serta biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan bank sedangkan bagi bank

syariah atas pembiayaan yang diberikan balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil.⁶ 8

4. Tujuan Pembiayaan

- a. *Profitability*, yaitu tujuan untuk memperoleh dari hasil pembiayaan berupa keuntungan yang diraih dari bagi hasil yang diperoleh dari usaha yang kelola bersama nasabah. Oleh karena itu bank hanya akan menyalurkan pembiayaan kepada usaha-usaha nasabah yang diyakini mampu dan mau mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya.
- b. *Safety*, yaitu kemampuan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan keuntungan dapat benar-benar tercapai tanpa hambatan yang hambatan. Oleh karena itu, dengan keamanan ini dimaksudkan agar prestasi yang diberikan dalam bnetuk modal, barang, atau jasa itu betul-betul terjamin pengembaliannya, sehingga keuntungan yang diharapkan dapat menjadi kenyataan.⁶ 9

5. Fungsi Pembiayaan

- a. Pembiayaan dapat meningkatkan *utility* (daya guna) dari modal atau uang;
- b. Pembiayaan meningkatkan *utility* (daya guna) suatu barang;
- c. Pembiayaan meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang;
- d. Pembiayaan menimbulkan kegairahan berusaha masyarakat;
- e. Pembiayaan sebagai alat stabilitas ekonomi;
- f. Pembiayaan sebagai jembatan untuk peningkatan pendapat nasional;

⁶ Kamsir, *Manajemen Perbankan*,⁸(Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2001), hlm.74

⁶ Veithzal Rival dan Arviyan Arifin, *ISLAMIC BANKING: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*, (Jakarta:Bumi Aksara,2010), hlm.711

g. Pembiayaan sebagai alat hubungan ekonomi internasional.⁷

6. Kualitas Pembiayaan

Berdasarkan ketentuan pasal 9 Penerima Bantuan Iuran No.8/21/PBI/2006 tentang kualitas aktiva Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah sebagaimana diubah dengan PBI No.9/9PBI/2007 dan PBI No.10/24/PBI2008, kualitas pembiayaan dinilai berdasarkan aspek-aspek:

- a. Prospek usaha;
- b. Kinerja nasabah;
- c. Kemampuan membayar atau kemampuan menyerahkan barang pesanan.

Atas dasar penilaian aspek-aspek tersebut kualitas pembiayaan ditetapkan menjadi lima golongan yaitu lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet. Dalam praktik perbankan kualitas pembiayaan golongan lancar disebut golongan I golongan dalam perhatian khusus disebut golongan II, golongan tidak lancar disebut golongan III, golongan diragukan disebut golongan IV, golongan macet disebut golongan V.⁷

Dibawah ini rincian untuk menetapkan golongan kualitas pembiayaan:

- a. Pembiayaan Lancar (*Pass*)

Pembiayaan yang digolongkan lancar apabila memenuhi syarat sebagai berikut:

⁷ *Ibid.*, hlm.712

⁷ Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah DiBank Syariah*, (Jakarta:Sinar Grafika,2012), hlm.66

- 1) Pembayaran angsuran pokok atau bunga tepat waktu;
- 2) Memiliki mutasi rekening yang aktif;
- 3) Bagian dari pembiayaan yang dijamin dengan agunan tunai (*cash collateral*).

b. Perhatian Khusus (*Special Mention*)

Pembiayaan yang digolongkan dalam pembiayaan dalam perhatian khusus apabila memenuhi syarat sebagai berikut:

- 1) Terdapat tunggakan angsuran pokok atau bunga yang belum melampaui 90 hari;
- 2) Kadang-kadang terjadi cerukan;
- 3) Mutasi rekening relatif aktif;
- 4) Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan;
- 5) Didukung oleh pembiayaan baru.

c. Kurang Lancar (*Substandard*)

Pembiayaan yang digolongkan dalam pembiayaan kurang lancar apabila memenuhi syarat sebagai berikut:

- 1) Terdapat tunggakan angsuran pokok atau bunga yang telah melampaui 90 hari;
- 2) Sering terjadi cerukan;
- 3) Frekuensi mutasi rekening relative rendah;
- 4) Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90 hari;
- 5) Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi nasabah;
- 6) Dokumentasi pembiayaan yang lemah.

d. Diragukan (*Doubtful*)

Pembiayaan yang digolongkan dalam pembiayaan diragukan apabila memenuhi syarat sebagai berikut:

- 1) Pembiayaan tunggakan angsuran pokok atau bunga yang telah melampaui 180 hari;
- 2) Terjadi cerukan yang bersifat permanen;
- 3) Terjadi wanprestasi lebih dari 180 hari;
- 4) Terjadi kapitalisasi bunga;

5) Dokumentasi hukum yang lemah, baik untuk perjanjian pembiayaan maupun pengikatan agunan.

e. Macet (*Loss*)

Pembiayaan yang digolongkan dalam pembiayaan macet apabila memenuhi syarat sebagai berikut:

- 1) Terdapat tunggakan angsuran pokok atau bunga yang telah melampaui 270 hari;
- 2) Kerugian operasionalnya ditutup dengan pembiayaan baru;
- 3) Dari segi hukum maupun kondisi pasar, agunan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar.⁷

7. Mekanisme Pengajuan Pembiayaan

Salah satu yang penting dalam perbankan syariah adalah mekanisme proses pembiayaan yang sehat. Proses pembiayaan yang sehat adalah proses pembiayaan yang berimplikasi pada investasi halal dan baik serta menghasilkan pengembalian sebagaimana yang diharapkan atau lebih. Dalam mekanisme pengajuan tersebut ada beberapa tahapan yang harus dilalui yaitu: permohonan, analisis rasio, persetujuan pembiayaan, pencairan dan monitoring.

a. Permohonan Pembiayaan

Permohonan pembiayaan merupakan tahap awal dari proses pembiayaan, permohonan pembiayaan dilakukan secara tertulis oleh nasabah kepada *officer* bank. Tujuan pengajuan pembiayaan biasanya datang dari nasabah yang kekurangan modal. Hal-hal

⁷ Veithzal Rival dan Arviyan Arifin, *ISLAMIC BANKING: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*, (Jakarta:Bumi Aksara,2010), hlm.33

yang dijadikan acuan untuk menindak lanjuti sebuah permohonan pembiayaan antara lain:

- 1) Trend usaha;
- 2) Peluang usaha;
- 3) Reputasi bisnis perusahaan atau perorangan;
- 4) Reputasi manajemen.

b. Pengumpulan Data dan Investigasi

Permohonan pembiayaan dapat ditindak lanjuti, kemudian dapat diteruskan dengan pengumpulan data dan investigasi. Permohonan pembiayaan ditolak, maka harus segera dilakukan tanpa menunda-nunda waktu. penolakan dapat dilakukan secara tertulis maupun lisan. Data yang diperlukan dalam pembiayaan konsumtif antara lain:

- 1) Kartu identitas calon nasabah;
- 2) Kartu identitas suami atau istri;
- 3) Kartu keluarga dan surat nikah;
- 4) Slip gaji terakhir;
- 5) Surat-surat referensi dari kantor tempat bekerja atau surat keputusan pengangkatan untuk pegawai negeri sipil;
- 6) Salinan rekening bank tiga bulan terakhir;
- 7) Salinan tagihan rekening listrik dan telepon;
- 8) Data obyek pembiayaan data jaminan.

Pembiayaan produktif data-data yang dibutuhkan adalah data-data yang dapat menggambarkan kemampuan usaha calon nasabah untuk membayar pembiayaan yang telah diterima. Data yang diperlukan dalam pembiayaan produktif antara lain:

- 1) Untuk calon nasabah perorangan:
 - a) Lehalitas usaha;
 - b) Kartu identitas calon nasabah;

- c) Kartu identitas suami atau istri;
- d) Kartu keluarga dan surat nikah;
- e) Laporan keuangan dua tahun terakhir;
- f) *Past performance* satu tahun terakhir;
- g) Bisnis plan;
- h) Data obyek pembiayaan;
- i) Data jaminan.

2) Untuk calon nasabah berbadan hukum:

- a) Akte pendirian usaha;
- b) Identitas usaha;
- c) Legalitas usaha;
- d) Laporan keuangan dua tahun terakhir
- e) *Past performance* satu tahun terakhir;
- f) Bisnis plan;
- g) Data obyek pembiayaan;
- h) Data jaminan.

c. Analisa Pembiayaan

Analisis pembiayaan bertujuan untuk mengamankan pemberian modal yang akan diberikan melalui klarifikasi dan penelitian terhadap fakta-fakta yang ada. Prinsip dasar dalam analisis pembiayaan dapat dilakukan dengan berbagai metode sesuai dengan kebijakan bank. metode yang sering digunakan adalah metode 5C yang menyangkut *character, capacity, capital, collateral, dan condition of economy*.

d. Persetujuan

Persetujuan merupakan proses penentuan apakah permohonan pembiayaan disetujui atau tidak. Proses persetujuan ini juga tergantung pada kebijakan bank. Kebijakan bank merupakan

tingkat paling akhir dari persetujuan pembiayaan. Hasil akhir adalah penolakan, penundaan atau persetujuan pembiayaan.

e. Pengumpulan Data Tambahan

Pengumpulan data tambahan merupakan sebagai permohonan persyaratan yang merupakan hal terpenting sekaligus merupakan indikasi utama tindak lanjut pencairan pembiayaan.

f. Pengikatan

Proses pengikatan merupakan proses setelah semua persyaratan terpenuhi. Secara garis besar pengikatan terdiri dari dua macam yaitu, pengikatan bahwa tangan dan pengikatan notariel. Pengikatan bahwa tangan adalah penandatanganan akad yang dilakukan antara bank dengan nasabah. Sedangkan pengikatan notariel adalah proses penandatanganan akad antara bank dan nasabah yang dilaksanakan oleh notaris.

g. Pencairan

Pemeriksaan kembali semua kelengkapan harus dilakukan sebelum melakukan pencairan pembiayaan. Setelah semua persyaratan terpenuhi, maka proses pencairan fasilitas pembiayaan dapat diberikan.

h. Monitoring

Monitoring adalah proses akhir dari sebuah pembiayaan. Monitoring dapat dilakukan dengan memantau realisasi pencapaian target usaha dengan bisnis plan yang telah dibuat sebelumnya.

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam monitoring antara lain: memantau mutasi rekening koran nasabah, memantau pelunasan angsuran, kunjungan rutin kelokasi usaha nasabah, pemantauan terhadap perkembangan usaha sejenis.⁷

3

8. Prosedur Analisis Pembiayaan

- a. Berkas dan pencatatan;
- b. Data pokok dan analisis pendahuluan, meliputi:
 - 1) Realisasi pembelian, produksi, dan penjualan;
 - 2) Rencana pembelian, produksi, dan penjualan;
 - 3) Jaminan;
 - 4) Laporan keuangan;
 - 5) Data kualitatif dari calon debitur;
- c. Penelitian data;
- d. Penelitian atas rencana usaha;
- e. Penelitian dan penilaian barang jaminan;
- f. Laporan keuangan dan penelitiannya.⁷

4

a. Tujuan Analisis Pembiayaan

Analisis pembiayaan merupakan langkah penting untuk realisasi pembiayaan. Proses yang dilakukan oleh pelaksanaan pembiayaan ini untuk: menilai kelayakan usaha calon peminjam, menekan resiko akibat tidak terbayarnya pembiayaan, dan menghitung kebutuhan pembiayaan yang layak.

Analisis pembiayaan harus mencakup penilaian kuantitatif dan kualitatif, karena analisis kualitatif yang diikuti dengan kuantitatif akan memberi kejelasan bagi pembuat keputusan. Walaupun demikian, didalam analisis mungkin yang dipakai hanya salah satu.

⁷ Sunarto Zulkifli, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*, (Jakarta:Ziknil Hakim,2003), hlm.154

⁷ Veithzal Rival dan Arviyan Afif, *ISLAMIC BANKING: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*, (Jakarta:Bumi Aksara,2010), hlm.353

Karakter dinilai secara kualitatif saja, sementara masalah-masalah keuangan, produksi, pemasaran, dan agunan harus dinilai secara kualitatif dan kuantitatif. Kondisi ekonomi sebenarnya juga dinilai secara kuantitatif. Namun, jika tidak memungkinkan, cukup secara kualitatif saja.⁷

5

b. Analisis Prinsip 5C

Bank harus mengajukan penilaian awal saat nasabah mengajukan permohonan pembiayaan dengan berpemodalan pada prinsip 5C. pemberian pembiayaan kepada seorang nasabah terlebih dahulu harus terpenuhi dengan menganalisis atau menilai permohonan pembiayaan yang dibahas dari berbagai aspek yang menyangkut keadaan usaha calon debitur. Analisis pembiayaan dapat dilakukan dengan berbagai metode sesuai kebijakan bank. dalam beberapa kasus seringkali digunakan metode analisis 5C yaitu diantaranya:

1) *Character*

Character adalah keadaan watak atau sifat dari calon nasabah, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam lingkungan usaha. Kegunaan dari penilaian terhadap karakter ini adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana untuk memenuhi kewajibannya sesuai dengan perjanjian yang telah ditetapkan.

⁷ *Ibid.*, hlm.394

Pemberian pembiayaan harus atas dasar kepercayaan, sedangkan yang mendasari suatu kepercayaan yaitu adanya keyakinan dari pihak bank, bahwa peminjam mempunyai moral, watak, dan sifat-sifat pribadi yang positif dan kooperatif. Mempunyai rasa tanggung jawab, baik dalam kehidupan pribadi sebagai manusia, kehidupannya sebagai anggota masyarakat maupun dalam menjalankan bisnisnya.

Upaya untuk memperoleh gambaran tentang karakter calon nasabah yaitu diantaranya:

- a) Meneliti riwayat hidup calon nasabah;
- b) Meneliti reputasi calon nasabah dilingkungan usahanya;
- c) Meminta *bank to bank information*;
- d) Mencari informasi kepada asosiasi-asosiasi usaha dimana calon nasabah berada.⁷

Kesalahan dalam menilai karakter calon nasabah dapat berakibat fatal yang kemungkinan pembiayaannya akan mengalami bermasalah, apabila salah dalam menilai. Hal-hal untuk memperkuat dapat dilakukan diantaranya yaitu:

- a) Wawancara

Karakter seseorang yang dapat dideteksi dengan melakukan verifikasi dan *interview*.

- b) Bank Indonesia *checking*

Bank Indonesia *checking* dilakukan untuk mengetahui riwayat pembiayaan yang telah diterima oleh

⁷ Veithzal Rival dan Arviyan Afifin, *ISLAMIC BANKING: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*, (Jakarta:Bumi Aksara,2010), hlm.348

nasabah berikut status nasabah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Bank *checking* dilakukan secara personal antara sesama *officer* bank, baik dari bank yang sama maupun bank yang berbeda karena biasanya setiap *officer* bank memiliki pengalaman tersendiri dalam berhubungan dengan calon nasabah.

c) *Trade checking*

Analisa dilakukan terhadap usaha-usaha sejenis *easing*, pemasok dan konsumen. Pengalaman kemitraan semua pihak terkait pasti meninggalkan kesan tersendiri yang dapat memberikan indikasi tentang karakter calon nasabah terutama masalah keuangan cara pembayarannya.⁷

2) *Capital*

Capital adalah jumlah dana atau modal sendiri yang dimiliki oleh calon *mudharib*. Semakin besar sendiri didalam perusahaan, tentu semakin tinggi kesanggupan calon *mudharib* menjalankan usahanya dan bank akan merasa lebih yakin memberikan pembiayaan. Kemampuan modal sendiri akan menjadi benteng yang kuat, agar tidak mudah mendapat goncangan dari luar. Modal sendiri juga akan menjadi bahan pertimbangan bank, sebagai bukti keusngguhan dan tanggung

⁷ Sunarto Zulkifli, *Panduan P7raktis Transaksi Perbankan Syariah*, (Jakaerta:Ziknil Hakim,2003), hlm.144

jawab *mudharib* dalam menjalankan usahanya, karena ikut menanggung risiko terhadap gagalnya usaha.

Kemampuan *capital* dimanifestasikan dalam bentuk kewajiban untuk menyediakan *self financial*, yang sebaiknya jumlahnya lebih besar dari kredit yang diminta kepada bank. Besar kecilnya *capital* ini dapat dilihat dari neraca perusahaan. Untuk perorangan, dapat dilihat dari daftar kekayaan yang bersangkutan setelah dikurangi utang-utangnya.

Analisa modal diarahkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keyakinan calon nasabah terhadap usahanya sendiri. Untuk mengetahui hal ini, maka bank harus melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a) Melakukan analisa neraca sedikitnya dua tahun terakhir.
- b) Melakukan analisa rasio untuk mengetahui likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas dari perusahaan tersebut. Untuk pembiayaan konsumtif, hal ini dapat tercermin dari uang muka yang sanggup dibayar oleh calon nasabah.⁷

3) *Capacity*

Capacity adalah kemampuan nasabah untuk menjalankan usaha dan pengembalian pembiayaan yang diambil. Kegunaan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui atau mengukur samapi sejauh mana calon nasabah mampu mengembalikan atau melunasi utang-utangnya secara tepat waktu dari hasil

⁷ *Ibid.*, hlm.144

usaha yang diperolehnya. Pengukuran *capacity* dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan antara lain:

- a) Pendekatan historis, yaitu menilai *past performance* apakah menunjukkan perkembangan dari waktu ke waktu;
- b) Pendekatan finansial, yaitu menilai latar belakang pendidikan para pengurus;
- c) Pendekatan yuridis, yaitu secara yuridis apakah calon nasabah mempunyai kapasitas untuk melewati badan usaha dalam mengadakan perjanjian pembiayaan dengan bank;
- d) Pendekatan manajerial, yaitu menilai sejauh mana kemampuan dan keterampilan nasabah melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dalam memimpin perusahaan;
- e) Pendekatan teknik, yaitu untuk menilai sejauh mana kemampuan calon nasabah mengelola faktor-faktor produksi, tenaga kerja, sumber bahan baku, peralatan-peralatan dan lain-lain.⁷

Untuk mengetahui kapasitas nasabah harus memperhatikan diantaranya yaitu:

- a) Angka-angka hasil produksi;
- b) Angka-angka penjualan dan pembelian;
- c) Perhitungan laba rugi saat ini dan proyeksinya;
- d) Data finansial perusahaan beberapa tahun terakhir yang tercermin dalam neraca laporan keuangan.

4) *Collateral*

Collateral adalah barang yang diserahkan *mudharib* sebagai agunan terhadap pembiayaan yang diterimanya. *Collateral* harus dinilai oleh bank untuk mengetahui sejumlah mana resiko kewajiban finansial *mudharib* kepada bank. penilaian terhadap agunan ini meliputi jenis, lokasi, bukti kepemilikan dan status hukumnya. Pada hakikatnya bentuk

⁷ Veithzal Rival dan Arviyan Afifin, *ISLAMIC BANKING: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 351

collateral tidak hanya berbentuk keadaan. Bisa juga *collateral* yang tidak terwujud, jaminan pribadi, *letter of comfort*, rekomendasi, dan *avails*. Penilaian terhadap *collateral* ini dapat ditinjau dari segi yaitu:

- a) Segi ekonomis yaitu nilai ekonomis dari barang-barang yang akan digunakan;
- b) Segi yuridis yaitu apakah agunan tersebut memenuhi syarat-syarat yuridis untuk dipakai sebagai agunan.

Resiko pemberian pembiayaan dapat dikurangi sebagian atau seluruhnya dengan meminta *collateral* yang baik kepada customer.

5) *Condition of Economy*

Condition of Economy adalah situasi dan kondisi politik, sosial, ekonomi, dan budaya yang mempengaruhi keadaan perekonomian yang memungkinkan pada suatu saat memengaruhi kelancaran perusahaan calon *mudharib*. Untuk mendapat gambaran mengenai *condition of economy* perlu diadakan penelitian mengenai beberapa hal yaitu:

- a) Keadaan konjungtur;
- b) Peristiwa-peristiwa pemerintah;
- c) Situasi, politik dan perekonomian dunia;
- d) Keadilan lain yang mempengaruhi pemasaran.

Analisa diarahkan pada kondisi sekitar baik secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap usaha calon anggota. Kondisi yang harus diperhatikan yaitu:

- a) Keadaan ekonomi yang akan mempengaruhi perkembangan usaha calon nasabah;

- b) Kondisi usaha calon nasabah perbandingan dengan usaha sejenis dan lokasi lingkungan wilayah usahanya;
- c) Prospek usaha dimasa yang akan datang;
- d) Kebijakan pemerintah yang mempengaruhi prospek industri dimana perusahaan calon nasabah terkait didalamnya.⁸

c. Landasan Hukum 5C

Pengaturan mengenai prinsip 5C asas kehati-hatian secara tersirat pada Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah sebagai berikut:

- 1) Pasal 2 Undang-Undang Nomor 21 tentang Perbankan Syariah mengenai asas dan tujuan “Perbankan Syariah dalam melakukan kegiatan usahanya berasaskan prinsip syariah, demokrasi, dan prinsip kehati-hatian”.
- 2) Pasal 23 Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah mengenai kelayakan penyaluran dana.
 - a) Bank Syariah atau Usaha Unit Syariah harus mempunyai keyakinan atas kemauan dan kemampuan calon nasabah penerima fasilitas untuk melunasi seluruh kewajibab pada waktunya, sebelum Bank Syariah atau Usaha Unit Syariah menyalurkan dana kepada nasabah penerima fasilitas.
 - b) Untuk memperoleh keyakinan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) Bank Syariah atau Unit Usaha Syariah wajib melkakukan penilaian yang seksama terhadap waktu,

⁸ Sunarto Zulkifli, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*, (Jakaerta:Ziknil Hakim,2003), hlm.146

kemampuan modal, agunan, dan prospek usaha dari calon nasabah penerima fasilitas.

F. Pembiayaan Bermasalah (*Non Performing Financing*)

1. Pengertian pembiayaan bermasalah

Pembiayaan bermasalah adalah rasio perbandingan pembiayaan yang bermasalah dengan total penyaluran dana yang disalurkan kepada masyarakat.⁸ Istilah lain *Non Performing Financing* (NPF) atau pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan kurang lancar, diragukan, dan macet.⁸

2

Pembiayaan bermasalah merupakan pembiayaan yang berpotensi tidak mampu mengembalikan pembiayaan (secara tiba-tiba tanpa menunjukkan tanda-tanda terlebih dahulu) berdasarkan syarat-syarat yang telah disetujui dan ditetapkan bersama. Besarnya *Non Performing Financing* yang diperbolehkan Bank Indonesia adalah maksimal 5%, jika melebihi 5% akan mempengaruhi penelitian tingkat kesehatan bank yang bersangkutan yaitu akan mengurangi nilai skor yang diperoleh.⁸

3

Pembiayaan bermasalah merupakan risiko yang terdapat pada setiap pemberian hutang oleh bank. Kendala berupa keadaan dimana

⁸ Siswati, *Analisis Penyaluran Dana Bank Syariah*, (*Jurnal Dinamika Manajemen (JDM)* vol 4 No. 1, 2013, pp:82- 92), <http://journal.unnes.ac.id>. Diakses pada tanggal 6 Desember pukul 20.37WIB

⁸ Faturrahman Jamil, *Penyelamatan Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), hlm. 66

⁸ Slamet Riyadi, *Banking Asset and Liability Management*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), hlm. 160-161

pinjaman tidak bisa kembali tepat pada waktunya. Hal ini disebabkan oleh kesenjangan dari pihak yang terlibat dalam proses kredit, kesalahan prosedur pemberian hutang dan makro ekonomi.

Pembiayaan bermasalah dapat diatasi dengan langkah yang direncanakan berupa penurunan suku bunga kredit, perpanjangan jangka waktu, pengurangan tunggakan bunga kredit, pengurangan tunggakan pokok kredit, penambahan fasilitas kredit. Upaya untuk mengatasi yaitu ditempuh dengan penyelamatan kredit melalui perundingan kembali antara bank sebagai kreditur dan nasabah peminjam sebagai debitur dan penyelesaian kredit yaitu penyelesaian kredit bermasalah melalui lembaga hukum, badan peradilan dan melalui arbitrase atau badan alternatif penyelesaian sengketa.⁸

4

2. Penggolongan kualitas pembiayaan

Penggolongan ini didasarkan pada kemampuan membayar nasabah terhadap angsuran, yaitu :

- a. Lancar yaitu dikatakan lancar pembayaran angsuran tepat waktu, tidak ada tunggakan, sesuai dengan persyaratan akad, selalu menyampaikan laporan keuangan secara teratur dan akurat, serta dokumentasi perjanjian piutang lengkap dan pengikatan agunan kuat;
- b. Dalam perhatian khusus yaitu terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok atau margin sampai dengan 90 hari;
- c. Kurang lancar yaitu terdapat tunggakan pembayaran yang telah melampaui 90 hari sampai dengan 180 hari (6 bulan);
- d. Diragukan yaitu terdapat tunggakan pembayaran yang telah melampaui 180 hari sampai 270 hari (9 bulan);
- e. Macet yaitu terdapat tunggakan pembayaran yang telah melampaui 270 hari atau kerugian operasional ditutup dengan

⁸ Hermansyah, *Hukum Perbankan Nasional Indonesia*, (Jakarta:Fajar Interpratama Mandiri,2005), hlm.75-76

pinjaman baru dan dari segi hukum maupun kondisi pasar, jaminan tidak dapat di cairkan pada nilai wajar.⁸

5

Penggolongan pembiayaan bermasalah seperti yang dikemukakan dapat membuat bank lebih cekatan dalam pengambilan keputusan, agar bank setidaknya terselamatkan dari pembiayaan bermasalah.

3. Teknik penyelesaian pembiayaan bermasalah

Pemberian suatu fasilitas pembiayaan (kredit) mengandung suatu resiko kemacetan. Akibatnya pembiayaan (kredit) tidak dapat ditagih sehingga menimbulkan kerugian yang harus ditanggung oleh bank.

Praktik kemacetan suatu pembiayaan (kredit) disebabkan oleh dua unsur sebagai berikut:

- a. Pihak perbankan yang artinya dalam melakukan analisisnya, pihak analisis kurang teliti sehingga apa yang seharusnya terjadi tidak diprediksi sebelumnya atau mungkin salah dalam melakukan perhitungan. Kolusi terjadi akibat dari pihak analisis pembiayaan (kredit) dengan pihak debitur sehingga dalam analisisnya dilakukan secara subyektif dan akal-akalan;
- b. Pihak nasabah yakni ketika kemacetan kredit dapat dilakukan akibat dua hal yaitu adanya unsur kesengajaan dan adanya unsur ketidak sengajaan. Unsur kesengajaan dalam hal ini nasabah sengaja untuk tidak bermaksud membayar kewajiban kepada bank sehingga pembiayaan yang diberikan macet dan dapat dikatakan

⁸ Faturrahman Jamil, *Penyelamatan Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*, (Jakarta:Sinar Grafika,2012), hlm 69-71

tidak adanya unsur kemauan untuk membayar walaupun sebenarnya nasabah mampu.⁸ 6

Bank syariah akan berupaya untuk menyelamatkan pembiayaan ketika terjadi pembiayaan bermasalah berdasarkan Penerima Bantuan Iuran No. 13/9/PBI/2011 tentang perubahan atas Penerima Bantuan Iuran No. 10/18/PBI/2008 tentang Restrukturisasi Pembiayaan Bagi Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah maka Bank syariah yaitu:

- 1) Penjadwalan kembali (*rescheduling*), yaitu perubahan jadwal pembayaran kewajiban nasabah atau jangka waktunya;
- 2) Persyaratan kembali (*reconditioning*), yaitu perubahan sebagian atau seluruh persyaratan pembiayaan tanpa menambah sisa pokok kewajiban nasabah yang harus dibayarkan kepada bank;
- 3) Penataan kembali (*restructuring*) yaitu perubahan persyaratan pembiayaan.⁸ 7

G. Bank Syariah

1. Pengertian Bank Syariah

Bank syariah merupakan lembaga intermediasi dan penyedia jasa yang bekerja berdasarkan etika dan sistem nilai Islam, khususnya yang bebas dari bunga (riba), bebas dari kegiatan spekulatif yang non-produktif seperti perjudian (*maysir*), bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (*gharar*), berprinsip keadilan, dan hanya membiayai kegiatan usaha yang halal. Bank syariah seiring berjalannya waktu dipersamakan dengan bank tanpa bunga. Bank tanpa bunga merupakan

⁸ Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 128-130.

⁸ Trisadini dkk, *Transaksi Bank Syariah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 109

konsep yang lebih sempit dari bank syariah, ketika sejumlah instrumen atau operasinya bebas dari bunga. Bank syariah, selain menghindari bunga, secara aktif turut berpartisipasi dalam mencari sasaran dan tujuan dari ekonomi Islam yang berorientasi pada kesejahteraan sosial.⁸

8

2. Prinsip Bank Syariah

Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang Perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan disebutkan bahwa bank syariah adalah bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam menjalankan kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Aktivitas yang dijalankan, bank syariah menganut prinsip-prinsip:

- a. Prinsip keadilan, prinsip tercermin dari penerapan imbalan atas dasar bagi hasil dan pengambilan margin keuntungan yang disepakati bersama antara bank dengan nasabah;
- b. Prinsip kemitraan, bank syariah menempatkan nasabah penyimpan dana, nasabah pengguna dana, maupun bank pada kedudukan yang sama antara nasabah penyimpan dana, nasabah pengguna dana maupun bank yang sederajat sebagai mitra usaha;
- c. Prinsip ketentraman, produk-produk bank syariah telah sesuai dengan prinsip dan kaidah muamalah Islam, antara lain tidak adanya unsur riba serta penerapan zakat harta;
- d. Prinsip keterbukaan, melalui laporan keuangan bank yang terbuka secara berkesinambungan, nasabah dapat mengetahui tingkat keamanan dana dan kualitas manajemen bank;
- e. Prinsip universalitas, bank dalam mendukung operasionalnya tidak membedakan suku, agama, ras, golongan agama dalam masyarakat dengan prinsip Islam sebagai *rakhmatan lil alamin*;
- f. Tidak ada riba dan laba wajar.

⁸ Veithzal Rifai dkk., *Bank and Financial Institution Management*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.758-759

3. Fungsi dan Peran Bank Syariah

Bank Syariah mempunyai fungsi yang berbeda dengan Bank Konvensional. Fungsi dan peran bank syariah diantaranya tercantum dalam pembukaan standar akuntansi yang dikeluarkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution*) sebagai berikut:

- a. Manajer Investasi, bank syariah dapat mengelola investasi dana nasabah;
- b. Investor, sebagai investor bank syariah melakukan penyaluran dana melalui kegiatan investasi dengan prinsip bagi hasil, jual beli atau sewa;
- c. Penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, bank syariah dapat melakukan kegiatan-kegiatan atau jasa-jasa layanan perbankan sebagaimana lazimnya;
- d. Pelaksanaan kegiatan sosial sebagai ciri yang melekat pada keuangan syariah berfungsi sebagai pengelola dana sosial untuk menghimpun dan penyaluran zakat sesuai dengan ketentuan yang berlaku.⁸

H. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi untuk memberikan gambaran dan penjelasan kerangka konseptual dalam membahas isi, penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Untuk kelengkapan data dalam penyusunan skripsi ini diperlukan sumber dari penelitian yang relevan sebagai berikut:

Penelitian Krisnasari, bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah pada pembiayaan sepeda motor dan pembiayaan usaha di BPR Syariah Berkah Amal Salman.

⁸ *Ibid.*, hlm.759-766

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis. Persamaan dari penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh faktor-faktor terhadap pembiayaan bermasalah di Bank Syariah. Perbedaan dari penelitian ini yaitu tidak meneliti pada pembiayaan sepeda motor dan pembiayaan usaha.⁹ 0

Penelitian Yulianto, bertujuan untuk menganalisis adanya pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap kredit macet pada PD. BPR BKK Wonosobo. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Persamaan dari penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang pembiayaan bermasalah atau kredit macet. Perbedaan dari penelitian yaitu tidak meneliti menggunakan uji autokolerasi.⁹ 1

Penelitian Saputri, bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang pertanyaan tentang faktor-faktor apa yang dapat mempengaruhi pembiayaan bermasalah di BMT Rewwin Sidoarjo. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Persamaan dari penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang pembiayaan bermasalah. Perbedaan dari penelitian ini yaitu tidak menggunakan sampel sebanyak 39.⁹ 2

⁹ Annisa Restu Krisnasari, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Non Performing Financing di BPR Syariah Berkah Amal Salman Bandung Periode 2008-2010*, (Bandung: Universitas Islam Bandung, 2010), diakses pada 12 Maret 2020 pukul 11.41

⁹ Arif Yulianto, Skripsi *Faktor¹ Internal-Eksternal Yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada Nasabah PD. BPR BKK Wonosobo Kabupaten Wonosobo*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2011), diakses pada 16 November 2019 pukul 14.21

⁹ Siti Devi Lola Saputri, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Bermasalah di BMT An-Nur Rewwin Sidoarjo*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), diakses pada 12 Maret 2020 pukul 19.44

Penelitian Fajriati, bertujuan untuk mengetahui faktor eksternal dan faktor internal terhadap Non Performing Finance Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2009-2015. Metode yang digunakan adalah metode Error Correction Model (ECM). Persamaan dari penelitian yaitu meneliti faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi Non Performing Finance (NPF). Perbedaan dari penelitian yaitu tidak menggunakan metode Error Correction Model (ECM).⁹

3

Penelitian Thamrin, bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor internal bank dan eksternal bank (debitur) terhadap kredit bermasalah pada PT Bank Rakyat Indonesia Unit Salo Kabupaten Pinrang. Metode yang digunakan adalah metode regresi linier berganda. Perbedaan dari penelitian yaitu tidak menggunakan uji *accidental sampling*.⁹

4

I. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual berisi gambaran pola hubungan antar variabel yang akan digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti, disusun berdasarkan kajian teoritik yang telah dilakukan dan didukung oleh hasil penelitian terdahulu.⁹ Kerangka konseptual dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel

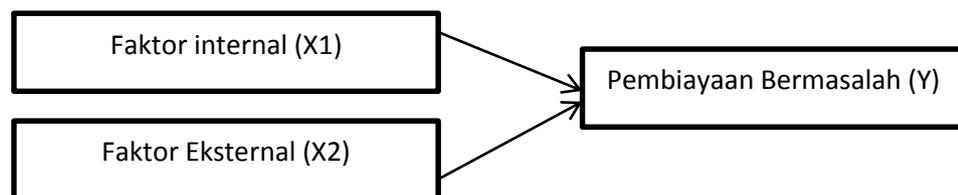
⁹ Indah Fajriati, Skripsi Analisis Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Non Performing Finance (NPF) Perbankan Syariah, (Lampung:Universitas Lampung Bandar Lampung,2016), diakses pada 16 November 2019 pukul 15.00

⁹ Aswar H.Thamrin, Skripsi Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Bermasalah Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Solo Kabupaten Pinrang, (Makassar:Universitas Negeri Makassar,2016), diakses pada 16 November 2019 pukul 15.10

⁹ Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 256.

atau lebih. Kerangka konseptual berguna untuk mempermudah di dalam memahami persoalan yang sedang diteliti serta mengarahkan penelitian pada pemecahan masalah yang sedang dihadapi. Penelitian membuat suatu kerangka konseptual sebagai berikut :

Skema 2.1
Kerangka Konseptual



Sumber : Data Primer, 2019

Keterangan :

- | | | | |
|------------------------------|--|---|-------|
| 1. Faktor Internal (X1) | : Yulianto ⁹ ; Fajriati ⁹ ; Thamrin ⁹ | 6 | 7 |
| 2. Faktor Eksternal (X2) | : Yulianto ⁹ ; Fajriati ¹ ; Thamrin ¹ | 9 | 0 |
| 3. Pembiayaan Bermasalah (Y) | :Krisnasari ¹ ;Yulianto ¹ ; Saputri ¹ ;
Fajriati ¹ ; Thamrin ¹ | 0 | 0 5 6 |

⁹ Arif Yulianto, Skripsi *Faktor⁶ Internal-Eksternal Yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada Nasabah PD.BPR BKK Wonosobo Kabupaten Wonosobo*, (Semarang:Universitas Negeri Semarang,2011), diakses pada 16 November 2019 pukul 14.21

⁹ Indah Fajriati, Skripsi *Analisi⁷ Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Non Performing Finance (NPF) Perbankan Syariah*, (Lampung:Universitas Lampung Bandar Lampung,2016), diakses pada 16 November 2019 pukul 15.00

⁹ Aswar H.Thamrin, Skripsi *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Bermasalah Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Solo Kabupaten Pinrang*, (Makassar:Universitas Negeri Makassar,2016), diakses pada 16 November 2019 pukul 15.10

⁹ Arif Yulianto, Skripsi *Faktor⁹ Internal-Eksternal Yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada Nasabah PD.BPR BKK Wonosobo Kabupaten Wonosobo*, (Semarang:Universitas Negeri Semarang,2011), diakses pada 16 November 2019 pukul 14.21

¹ Indah Fajriati, Skripsi *Analisi⁰ Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Non Performing Finance (NPF) Perbankan Syariah*, (Lampung:Universitas Lampung Bandar Lampung,2016), diakses pada 16 November 2019 pukul 15.00

¹ Aswar H.Thamrin, Skripsi *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Bermasalah Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Solo Kabupaten Pinrang*, (Makassar:Universitas Negeri Makassar,2016), diakses pada 16 November 2019 pukul 15.10

J. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.¹ Berdasarkan kerangka⁰ konseptual, maka hipotesis yang diajukan:

H₀ = Tidak ada hubungan antara faktor internal terhadap pembiayaan bermasalah di Kantor Cabang Pembantu Bank Syariah Mandiri Tulungagung.

H₁ = Ada hubungan antara faktor internal terhadap pembiayaan bermasalah di Kantor Cabang Pembantu Bank Syariah Mandiri Tulungagung.

¹ Annisa Restu Krisnasari, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Non Performing Financing di BPR Syariah Amal Salman Bandung Periode 2008-2010*, (Bandung: Universitas Islam Bandung, 2011), diakses pada 16 maret 2020 pukul 11.41

¹ Arif Yulianto, *Skripsi Faktor⁰ Internal-Eksternal Yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada Nasabah PD.BPR BKK Wonosobo Kabupaten Wonosobo*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2011), diakses pada 16 November 2019 pukul 14.21

¹ Siti Devi Lola Saputri, *Faktor⁰ Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Bermasalah di BMT An-Nur Rewwin Sidoarjo*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), diakses pada 12 Maret 2020 pukul 19.44

¹ Indah Fajriati, *Skripsi Analisis⁰ Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Non Performing Finance (NPF) Perbankan Syariah*, (Lampung: Universitas Lampung Bandar Lampung, 2016), diakses pada 16 November 2019 pukul 15.00

¹ Aswar H.Thamrin, *Skripsi⁰ Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Bermasalah Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Solo Kabupaten Pinrang*, (Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2016), diakses pada 16 November 2019 pukul 15.10

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 96

H0 = Tidak ada hubungan antara faktor eksternal terhadap pembiayaan bermasalah di Kantor Cabang Pembantu Tulungagung.

H2 = Ada hubungan antara faktor eksternal terhadap pembiayaan bermasalah di Kantor Cabang Pembantu Tulungagung.